

FAKTOR PENGHAMBAT KERAJINAN ANYAMAN TANGAN DI P...

By: A. Razak, Elyta

As of: Dec 24, 2021 1:55:46 AM
3,054 words - 28 matches - 1 source

Similarity Index

62%

Mode: Similarity Report ▾

paper text:

FAKTOR PENGHAMBAT KERAJINAN ANYAMAN TANGAN DI PERBATASAN SAJINGAN BESAR

DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN A. Razak¹ dan Elyta² 1Politeknik Negeri Pontianak 2Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura E-mail: razakalkadrie@yahoo.co.id

ABSTRAK. Salah satu kerajinan anyaman tangan Kalimantan Barat berasal dari perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas, kerajinan anyaman tangan tersebut merupakan warisan secara turun temurun yang membutuhkan pembinaan melalui inovasi dari regenerasi baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan kerajinan anyaman tangan masyarakat di Perbatasan Sajingan Besar. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, peneliti melakukan wawancara dari berbagai informan dan mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua faktor penghambat pengembangan kerajinan anyaman tangan di wilayah perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yaitu: 1) pola pikir masyarakat kurang inovatif dikarenakan kurangnya lembaga pendidikan dan pembinaan anyaman kerajinan untuk masyarakat sehingga kerajinan anyaman tangan sulit berkembang; 2) pemasaran produktifitas kerajinan anyaman tangan terkendala karena belum diresmikannya Pos Lintas Batas Negara Aruk di Kabupaten Sambas. Rendahnya kualitas sumber daya manusia membuat pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas dan kurangnya pemasaran mengakibatkan produk kerajinan anyaman tangan di wilayah perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas sulit bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Kata kunci: kerajinan anyaman tangan, penghambat, Masyarakat Ekonomi ASEAN

THE RESISTOR FACTORS OF HANDICRAFTS IN SAJINGAN BESAR BORDER AGAINTS ASEAN ECONOMIC COMMUNITY ABSTRACT. One of hand crafting West Kalimantan handicraft comes from the border of Sajingan Besar Sambas Regency. Handicraft is a hereditary heritage that requires continuous coaching through innovation of tire regeneration. The purpose of this study is to see the resistor factors in developing hand-woven handicrafts community in Border Sajingan Besar This research method using qualitative analysis, researchers conducted interviews from various informants and collect secondary data from relevant agencies. The result of the research shows that there are two resistor factors the development of hand-woven handicrafts in the border area of Sajingan Besar Sambas Regency in facing the ASEAN Economic Community, namely: 1) the mindset of the community is less innovative due to the lack of educational institutions and the craftsmanship of handicrafts for the community so that hand-crafting is difficult to develop; 2) marketing the productivity of hand crafted handicrafts constrained because it has not been inaugurated the Boundary Post Aruk State Border in Sambas District. The low quality of human resources makes the implementation of ASEAN Economic Community is

1

not too felt by the border community Sajingan Besar Sambas district and the lack of marketing resulted in hand-woven handicraft products in the border region of Sajingan Besar Sambas difficult to compete in facing the ASEAN Economic Community. Key words: handicraft, resistor, ASEAN Economic Community

PENDAHULUAN

Kelurahan Kaliau, Kelurahan Sentaban, Kelurahan Sei Bening dan Kelurahan Senatab (Badan Pusat Statistik

1

Kearifan anyaman lokal telah diwariskan secara turun temurun, produk kerajinan budaya tercipta dari sebuah konsep sejarah atau cerita rakyat yang dituangkan dalam berbagai jenis karya seni (Rice, 2016: 239). Salah satu karya seni budaya adalah jenis anyaman yang dihasilkan dari wilayah perbatasan Kabupaten Sambas khususnya Kecamatan Sajingan Besar. Anyaman tersebut berasal dari pandan, bambu, rotan dan pita plastik. Perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas memiliki sumber daya yang berpotensi untuk mengolah kerajinan anyaman tangan. Produksi kerajinan anyaman tangan berupa anyaman tikar terdapat di 4 Kelurahan yang ada Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas yaitu

1

Kabupaten Sambas, 2016: 68). Masyarakat yang menger- jakan anyaman tersebut adalah kalangan usia yang sudah tua renta, sedangkan generasi muda jarang untuk ikut berpartisipasi. Kegiatan menganyam hanya digunakan masyarakat untuk mengisi waktu luang sehingga profesi tersebut sebatas untuk memanfaatkan waktu luang. Masyarakat perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas terlihat mengolah kerajinan anyaman tangan tanpa menargetkan jumlah produksi. Kerajinan anyaman tangan Kalimantan Barat yang berasal dari Sajingan Besar Kabupaten Sambas diwariskan oleh leluhur nenek moyang. Kelestarian kerajinan anyaman tangan disinyalir kurang partisipasi dari generasi baru. Salah satu bentuk partisipasi tersebut Faktor Penghambat Kerajinan Anyaman Tangan di Perbatasan Sajingan Besar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (A. Razak dan Elyta) melalui inovasi produk anyaman misalnya kreatifitas

1

lapangan dengan mewawancarai beberapa informan dari segi model dan warna. Pengembangan ide kreatif secara mendalam yaitu Kepala Bagian Pengelolaan dan pola pikir masyarakat memegang peranan terhadap Perbatasan Sekretariat Daerah kabupaten Sambas, Kepala kerajinan anyaman tangan ke generasi penerusnya

Seksi Kerajinan Kimia dan Aneka Industri Kabupaten secara turun-menurun. **Sambas Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten**

1

Terlihat barang hasil produksi kerajinan anyaman Sambas, Kepala Desa Kaliau, 4 orang pengrajin

anyaman tangan dari perbatasan Indonesia di jual ke negara

1

tangan dan 2 tokoh masyarakat Sajingan Besar. Peneliti Malaysia, namun belum ada lembaga khusus yang juga menggunakan data sekunder yaitu berupa data dari menjadi wadah pemasaran bagi pengrajin anyaman, kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat,

padahal produk kerajinan anyaman di perbatasan buku dan jurnal. **Sajingan Besar Kabupaten**

1

Sambas memiliki peluang dan berpotensi besar mengingat wilayah perbatasan HASIL DAN

PEMBAHASAN **berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Lebih lanjut disinyalir pemasarannya masih terkendala pada**

Faktor Penghambat Pengembangan Produktifitas

proses ekspor sehingga produk anyaman belum Kerajinan Anyaman Tangan **maksimal untuk di**

1

ekspor keluar negeri terutama di

Budaya adalah seperangkat tradisi budaya Negara Malaysia. Terlihat lalu lintas perdagangan belum seperti sastra, seni, dan pendidikan (Nye, 2008: 96). memanfaatkan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk. Salah satu budaya dalam bentuk seni adalah kerajinan

Hal ini disinyalir membuat ekspor produk kerajinan anyaman **tangan** Eksistensi kerajinan

1

anyaman tangan tangan anyaman **kurang produktif dan distributif**

. dapat dijaga melalui beberapa aspek yaitu meningkatkan Jumlah usaha industri kecil kerajinan anyaman keahlian masyarakat perbatasan melalui pelatihan tangan di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten kursus maupun dengan memberikan eskul di bidang Sambas dari tahun 2008 hingga 2015 tidak mengalami pengrajin dikalangan pelajar sebagai regenerasi baru perkembangan. Jumlah industri kecil kerajinan anyaman untuk memproduksi

kerajinan anyaman tangan secara tangan **hanya sebanyak 2 industri kecil (Badan Pusat**

1

berkelanjutan dan inovatif. **Statistik Kabupaten Sambas, 2016: 67). Selanjutnya**

, Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) terdiri dari negara-penggolongan Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat negara anggota Association of South East Asia Nation tahun 2015, klasifikasi industri menurut jumlah tenaga (ASEAN). MEA dibentuk untuk dijadikan sebagai kerja di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas pasar produksi tunggal di kawasan ASEAN. Selain termasuk pada golongan industri rumah tangga karena itu terbentuknya ASEAN agar aktivitas perdagangan jumlah tenaga kerja kerajinan anyaman tangan di menjadi lebih dinamis dan mampu bersaing. Kerjasama perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas rata-rata

ASEAN memperkokoh hubungan antar negara yang berjumlah dua orang. **didalamnya terdapat**
inisiatif ekonomi yang dapat memperlancar integrasi regional khususnya di kawasan

1

Pola Pikir Masyarakat Kurang Inovatif perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas dalam Inovasi menyebabkan warisan budaya tradisi mengembangkan anyaman kerajinan tangan. Kontribusi mengalami perubahan dari kemurnian aslinya (Jeniarto, kerajinan anyaman tangan sebagai potensi ekonomi lokal 2013: 25). Suatu negara tidak terlepas dari risalah belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap artefak, teks-teks sastra dan bentuk peninggalan tradisi tingkat penyerapan tenaga kerja, produktivitas daerah, kebudayaan (Smith, 2016:1). Anyaman merupakan seni dan pendapatan asli daerah. Disinyalir Pemerintah Daerah kerajinan yang berasal dari bahan dasar pandan, rotan juga belum serius memberdayakan potensi para pengrajin

dan bambu, namun saat ini bahan dasar anyaman lebih

1

untuk segera meresmikan PLBN Aruk di Kabupaten banyak menggunakan bahan dasar pita plastik. Sambas sebagai pintu masuk perdagangan kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan kerajinan anyaman Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peneliti tangan masyarakat perbatasan Sajingan Besar Kabupaten tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menghambat Sambas masih terkendala pada kurangnya pembinaan pengembangan anyaman kerajinan tangan di wilayah

dan pola pikir masyarakat yang berbeda. Kebiasaan perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas

1

untuk

masyarakat perbatasan Sajingan Besar Kabupaten menghadapi MEA. **Sambas saat ini lebih**
tertarik untuk menggunakan produk dengan cara membeli dari pada memproduksi . METODE

1

Penciptaan produk anyaman terutama pada produk dengan inovasi baru jarang ditemui dan belum memiliki
sistem pasar yang jelas. Anyaman bambu, rotan, pandan

Penelitian ini menggunakan metode analisis dan pita plastik kurang mendapatkan sentuhan inovasi deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di produk yang lebih beragam, anyaman lebih banyak pada wilayah perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. jenis mebel misalnya rotan yang dianyam menjadi kursi, Peneliti memperoleh informasi secara langsung di meja dan perabotan lainnya. 214

Lebih lanjut hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala masyarakat perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas dalam memproduksi kerajinan anyaman adalah mengubah pola pikir masyarakat yang berbeda dengan cara berfikir lebih tertarik untuk membeli daripada memproduksi kerajinan anyaman tangan. Selain itu sebagian masyarakat yang memproduksi kerajinan anyaman tangan sudah cukup puas jika produknya laku terjual dan cukup untuk makan saja. Merubah pola pikir masyarakat tidak hanya dalam hitungan hari dan bulan, proses tersebut memerlukan waktu hingga bertahun-tahun. Selain itu masyarakat perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas beranggapan sulit untuk melakukan kerja sama karena merasa takut kalah dalam persaingan perdagangan, padahal usaha sejenis itu tidak hanya menjadi saingan namun menjadi rekan kerja. Adat tradisi dalam suatu kebudayaan masyarakat menciptakan nilai kesenian (Grimes, 2014: 250). Hasil penelitian menemukan bahwa kurangnya minat masyarakat perbatasan untuk memproduksi kerajinan anyaman tangan dikarenakan generasi baru di wilayah perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas menganggap bahwa pekerjaan sebagai pengrajin anyaman sudah ketinggalan sehingga mereka tidak tertarik untuk menekuni kerajinan anyaman tangan. Menanggapi hal tersebut mata pelajaran pendidikan kesenian kerajinan anyaman dibutuhkan untuk selipkan pada mata pelajaran, sehingga secara tidak langsung murid-murid akan mempelajari kerajinan anyaman. Hal tersebut bertujuan agar menghindarkan masyarakat perbatasan khususnya generasi muda dari keterasingan nilai budaya kearifan lokal melalui anyaman kerajinan sehingga kebudayaan tersebut tetap dapat dilestarikan sebagai identitas negara. Kebudayaan menggali potensial identitas suatu negara melalui promosi budaya, untuk mempertahankan eksistensi kebudayaan negara (Nye, 2008: 95). Setiap daerah-daerah memiliki potensi-potensi yang ditonjolkan berdasarkan dengan hasil kerja. Pada dasarnya terdapat lembaga khusus yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola kerajinan anyaman di perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Lembaga tersebut dijadikan sebagai sekolah pengrajin. Sedangkan lembaga pusat yang memberdayakan anyaman di tingkat Kabupaten masih belum tersedia. Selain pemberian mata pelajaran ataupun bentuk ekskul tentang kerajinan anyaman, keberadaan lembaga memiliki peranan penting untuk menjadi wadah pelatihan kerajinan anyaman tangan masyarakat perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Menurut hasil penilaian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sambas. Saat ini anyaman sudah tidak termasuk dalam produk unggulan. Produk anyaman dinilai kurang memberikan inovasi sehingga produk unggulan beralih menjadi produk-produk lain yang menjadi unggulan. Hasil penelitian menemukan bahwa kerajinan anyaman tangan di Sajingan Besar Kabupaten Sambas kurang inovatif. Hal tersebut dibuktikan dengan produk kerajinan anyaman tangan Sajingan Besar masih belum mampu menyaingi kerajinan anyaman tangan yang diproduksi dari Jawa yang masuk ke wilayah perbatasan, sehingga kerajinan anyaman tangan produk jawa memiliki harga yang lebih tinggi dibanding dengan kerajinan anyaman tangan produk dari Sajingan Besar. Meskipun memiliki harga yang relatif lebih mahal anyaman tersebut tetap laku karena model anyaman rotan Jawa lebih inovatif. Anyaman yang berasal dari

1

jawa memadukan antara rotan dan busa untuk menambah nilai anyaman. Model tersebut membuat keunikan tersendiri dan kenyamanan bagi pembeli. Sedangkan anyaman lokal yang masih berbentuk polos seperti anyaman zaman kurang diminati para pembeli. Negara menata sistem yang saling berhubungan, baik hubungan di dalam maupun di luar negeri untuk mencapai kemakmuran (Maclver, 1962:22). MEA merupakan suatu bentuk kerja sama perdagangan baik berupa barang maupun jasa antar negara-negara di kawasan ASEAN. MEA memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian di kawasan Asia Tenggara khususnya antara Negara Indonesia dan Negara Malaysia. Negara Indonesia dan Negara Malaysia memiliki perbatasan darat secara langsung. Aktifitas perdagangan memiliki peluang dan berpotensi besar dalam menghadapi MEA mengingat wilayah perbatasan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia yang merupakan anggota dari negara-negara Asia Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan tidak sedikit barang berupa produk lokal dari perbatasan Indonesia diekspor ke Negara Malaysia. Salah satu produk lokal tersebut adalah produksi kerajinan anyaman tangan yang dihasilkan dari perbatasan Sajingan Besar yang di jual ke negara Malaysia. Produk kerajinan anyaman merupakan kearifan anyaman lokal Indonesia telah diwariskan secara turun temurun. Namun, peluang tersebut tidak diikuti dengan persiapan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih belum memiliki daya saing terutama di bidang pendidikan. Pola pikir masyarakat yang kurang inovatif juga semakin membuat keberadaan MEA tidak terlalu dirasakan Di Kabupaten Sambas. Keberadaan MEA belum diisi dengan sebuah kegiatan khusus dalam mempromosikan produk kerajinan tangan anyaman kepada pembeli. Selain itu kurangnya pembinaan dan pelatihan bagi para pengrajin anyaman tangan belum mendapatkan perhatian dari pemerintah sebagai ajakan promotor. Pemasaran Produktifitas Kerajinan Anyaman Tangan Eksistensi budaya dapat diturunkan sebagai identitas masing-masing kelompok masyarakat melalui kegiatan hiburan massa (Nye, 2008: 96). Terdapat event-event berbentuk pameran yang memasarkan produk-produk kerajinan anyaman tangan namun masih Faktor Penghambat Kerajinan Anyaman Tangan di Perbatasan Sajingan Besar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (A. Razak dan Elyta) jarang masyarakat tertarik untuk membeli hasil produk

. untuk meresmikan PLBN Aruk di Kabupaten Sambas. Masyarakat sekitar hanya sebatas melintas, kecuali Negara Malaysia juga belum meresmikan pintu masuk- ada hiburan seperti pameran yang diperankan oleh nya karena infrastruktur jalan Indonesia di lokasi jalan model dengan baju adat, kain khas daerah, kerajinan Tanjung Sanjingan hingga kantor Camat Sajingan Besar adat, pertunjukan seni budaya secara besar-besaran. belum selesai. Belum aktifnya PLBN Aruk yang terletak Strategi formulasi mengembangkan pemasaran masih di Kabupaten Sambas meminimalisir potensi ekspor, membutuhkan peran dari pemerintah agar pemasaran padahal masyarakat Malaysia membutuhkan barang tidak sebatas agenda musiman, namun strategi untuk lokal milik Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya membuat masyarakat yang berkunjung lokasi tersebut terutama produk kerajinan tangan anyaman. Hal ini tertarik untuk menemui tempat-tempat penjualan- secara tidak langsung menjadi penghambat persaingan penjualan produk-produk khas Kabupaten Sambas

produk lokal dalam menghadapi MEA. Negara adalah secara berkelanjutan. **sistem pemerintahan** 1
tertinggi dalam mengendalikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ada dan mengatur rakyatnya untuk mematuhi perundang- rencana untuk membangun pasar desa, keberadaan undangan yang berlaku (Budiardjo, 2008:49). Negara

pasar desa diyakini akan menjadi wadah bagi penjual memiliki kewenangan **untuk** mengatasi **1**
 persoalan untuk **memperkenalkan kerajinan anyaman tangan**

, yang terjadi di kehidupan masyarakat (Soltau, 1961:1). namun rencana tersebut belum dapat terealisasi. Suatu negara tidak terlepas dari aktivitas perdagangan Para pengrajin anyaman dari perbatasan Sajingan Besar internasional terutama di wilayah perbatasan (Elyta, Kabupaten Sambas mengikuti kursus pelatihan kerajinan 2017: 1). Kebijakan yang ditetapkan dan dijalankan anyaman di Negara Malaysia. Setelah itu mereka kembali pemerintah mempengaruhi aktivitas di dalam kehidup-

menjual hasil kerajinan anyaman tangan tersebut di negara an masyarakatnya. **Hasil** **1**

penelitian menemukan Malaysia. Hasil kerajinan anyaman tangan yang di bawa bahwa MEA hanya menguntungkan orang-orang yang ke Negara Malaysia di modifikasi ulang sehingga bernilai memiliki modal besar. Pelaksanaan MEA dirasa belum jual yang lebih tinggi tinggi bahkan Negara Malaysia memberikan kontribusi padahal penyelenggaraan MEA telah mengakuinya sebagai hak paten. Ilmu serumpun memiliki potensi besar mengingat wilayah perbatasan dan etnik negara Malaysia yang sama dengan Indonesia berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Kurang

mengindikasikan telah terjadinya pengklaiman produk bersaingnya produk **kerajinan** anyaman **1**
tangan dalam kerajinan tangan **dari wilayah perbatasan Sajingan Besar**

menghadapi MEA karena pemerintah belum boleh Kabupaten Sambas yang dilakukan oleh Negara Malaysia menjadikan PLBN sebagai pintu ekspor sehingga untuk dijual ke pasar tingkat internasional. proses ekspor harus melewati PLBN Entikong di Kesejahteraan suatu negara tergantung pada Kabupaten Sanggau. Lalu lintas perdagangan belum upaya pelayanan kepada publik (Mariana, 2011: 22). memanfaatkan Pos Pemeriksaan Lintas Batas di Aruk Tingkat kesejahteraan suatu wilayah diukur dari sumber karena PLBN Aruk belum dijadikan sebagai pintu daya dan kemampuan pemerintah dalam mengolahnya resmi untuk mengekspor sehingga lintas batas untuk (Nye, 2008: 95). Kompetitor pasar adalah suatu mengekspor kerajinan anyaman tangan lebih banyak persaingan dalam sistem perdagangan yang bertujuan melewati Entikong. Jauhnya jarak tempuh yang harus untuk memenangkan pangsa pasar (Wicaksono dan dilalui pengrajin anyaman tangan dalam mengekspor Nuvriasari, 2012: 30). Perdagangan internasional produknya menjadi kendala pengembangan produk membuka peluang pangsa pasar hasil produksi dalam anyaman tangan dalam menghadapi MEA.

negeri secara maksimal (Iskandar, 1999: 8). Kerajinan anyaman memiliki potensi pemasaran yang sangat besar karena pemesanan tidak hanya berasal dari dalam negeri namun juga dari luar negeri. Anyaman kerajinan

1

Kerajinan anyaman tangan lokal merupakan warisan memiliki peluang yang potensial karena negara luar

nenek moyang sebagai identitas suatu bangsa. Salah satu kerajinan anyaman tangan dari perbatasan

1

satunya adalah

kerajinan anyaman tangan yang Indonesia. Pemasaran kerajinan di perbatasan Sajingan

1

dihasilkan dari perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas hanya melalui pengepul Sambas. Kerajinan anyaman tangan tersebut memiliki (pemborong) kemudian dipasarkan ke museum. Selain

potensi untuk dipasarkan ke hingga ke luar negeri. Hal

1

itu pemasaran yang biasa dilakukan hanya menunggu tersebut dikarenakan letak wilayah Kecamatan Sajingan jika ada pemesanan. Kebijakan pemerintah memiliki Besar Kabupaten Sambas berbatasan langsung dengan pengaruh besar bagi masyarakat perbatasan Sajingan Negara Malaysia. Terdapat dua faktor penghambat Besar Kabupaten Sambas dalam menjalankan aktivitas

pengembangan kerajinan anyaman tangan wilayah pemasaran. Kabupaten Sambas yaitu: 1) pola pikir masyarakat yang

1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran belum berkembang dan kurangnya lembaga pendidikan di perbatasan Sajingan Besar Kabupaten Sambas juga dan pembinaan di bidang pengrajin menyebabkan terkendala karena belum ada kebijakan dari pemerintah produktifitas kerajinan anyaman tangan sulit ber-

kembang sehingga masyarakat belum memahami peluang dari terselenggaranya MEA; 2) pemasaran produk kerajinan anyaman tangan terkendala karena belum diresmikannya PLBN Aruk di Kabupaten Sambas. Pemasaran produk kerajinan anyaman tangan harus melalui PLBN Entikong, padahal lokasi

1

perbatasan Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas berdekatan dengan Negara Malaysia sebagai negara anggota ASEAN

. DAFTAR PUSTAKA Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, (2015) Industri Besar dan Sedang Provinsi Kalimantan barat. Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, (2016) Kecamatan Sajingan Besar Dalam Angka. Sambas: Badan Pusat Statistik. Budiardjo, M. (2008) Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Elyta (2017) Perdagangan Gula Ilegal Di Wilayah Perbatasan Entikong Indonesia Dan Malaysia. Jurnal Sosiohumaniora. 19, (1) : 59 – 63. Grimes, R.L. (2014) The Craft of Ritual Studies. Journal Studies in Religion / Sciences Religieuses. 45(2), 250-252. Iskandar, U. (1999) Kerjasama Internasional Menuju Pengelolaan Hutan Lestari. Yogyakarta: Bigraf Publishing. Jeniarto, J. (2013) Diskursus Local Wisdom: Sebuah Peninjauan Persoalan-Persoalan. Jurnal Ultima Humaniora. 1(2), 15-27 MacIver, R.M. (1962) The Web of Government. New York: The Mac Millan Company. Nurdin, F. (2011) Kedaulatan Di Wilayah Perbatasan. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Pontianak Indonesia. Nye, J. (2008) Public Diplomacy and Soft Power. ANNALS, AAPSS 616 : 94-109 Rice, J. (2016) Professional Purity: Revolutionary Writing in the Craft Beer Industry. Journal of Business and Technical Communication. 30(2), 236-261. Smith, S. (2016) Democracy and the Body Politic from Aristotle to Hobbes. Journals Permissions. DOI: 10.1177/0090591716649984 : 1-30. Soltau, R. F. (1961) An Introduction to Politics. London: Longmans. Wicaksono, G. dan Nuvriasari, A. (2012). Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. Jurnal Sosio Humaniora. 3(4), 27-39

Sosiohumaniora, Volume 19 No. 3 Nopember 2017 : 213 - 217

1

Sosiohumaniora, Volume 19 No. 3 Nopember 2017 : 213 - 217

1

Sosiohumaniora, Volume 19 No. 3 Nopember 2017 : 213 - 217 213

1

215 217

sources:

1

1,777 words / 62% - Internet

[Razak, A, Elyta, -. "FAKTOR PENGHAMBAT KERAJINAN ANYAMAN TANGAN DI PERBATASAN SAJINGAN BESAR DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN", Universitas Padjadjaran, 2017](#)